

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Gastroenteritis diartikan sebagai radang selaput lendir saluran pencernaan yang timbul dengan adanya buang air besar cair/diare serta muntah. Diare merupakan keadaan seseorang mengalami masalah buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 kali atau lebih perhari dengan konsistensi tinja berbentuk cair. Diare disebabkan oleh berbagai mikroorganisme yakni virus, bakteri, dan parasit (oksfriani juftri sumampouw, dkk, 2017). Vomitus merupakan keluarnya isi dalam lambung secara paksa disertai kontraksi lambung (Hamim and Anwar, 2020). Menurut (NANDA, 2015) faktor penyebab diare ada 4 yaitu : faktor infeksi mikroorganisme, faktor malabsorpsi zat makanan, faktor makanan yang terkontaminasi, serta faktor psikologis yang membuat cemas sehingga menimbulkan hiperperistaltik pada usus.

Selain beberapa yang disebutkan diatas sebagai penyebab utama diare, beberapa perilaku tersebut meningkatkan resiko diare, yaitu tidak memberikan ASI (Air Susu Ibu) penuh untuk 4 - 6 bulan pertama kehidupan, kurangnya membiasakan diri untuk mencuci tangan, menyimpan makanan di tempat yang tidak tertutup, dan air minum yang tercemar. Penyakit gastroenteritis berhubungan dengan kebersihan dan keamanan pangan yang akan dikonsumsi khususnya pada anak-anak. Makanan dan jajanan yang tidak aman serta tidak berkualitas akan membahayakan kesehatan serta menimbulkan masalah pada kesehatan, terutama pada anak usia sekolah hal yang dapat terjadi yaitu menurunnya kualitas tumbuh kembang anak yang sedang produktif (Halimatussa'dia, Zahra and Athena, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan (Halimatussa'dia, Zahra and Athena, 2018) menurut pengujian yang dilakukan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa satu pertiga jajanan anak di Indonesia tercemar mikroba seperti *Bakteri E.coli*, *Salmonella*, dan *Vibrio Cholera*. Terjadinya kontaminasi mikroorganisme dalam makanan atau jajanan anak sekolah disebabkan oleh beberapa hal yaitu proses memasak yang tidak sempurna, kurang

atau tidak higienisnya peralatan masakan yang digunakan untuk menyajikan makanan atau jajanan. Gastroenteritis yang disebabkan oleh beberapa patogen tersebut mengakibatkan infeksi usus yang terjadi lebih dari 8 - 48 jam setelah bakteri masuk ke dalam tubuh, tandanya yaitu demam, sakit kepala, diare/buang air besar cair, dan sakit pada abdomen (Halimatussa'dia, Zahra and Athena, 2018).

Gastroenteritis merupakan salah satu penyakit epidemis di Indonesia. Diare menjadi penyebab kematian ke-5 di dunia dengan jumlah 5 - 10 juta anak pertahunnya, penyakit dapat berlangsung *self-limited* berupa buang air besar cair yang biasanya lebih dari 7 hari disertai dengan gejala muntah, anoreksia, demam, hingga dehidrasi berat (Widagdo, Masalah dan Tatalaksana Penyakit Anak dengan Demam, 2012, p. 19). Data menyebutkan UNICEF (*United Nation Children's Fund*) 2014, didapatkan bahwa diare menjadi penyakit mematikan tertinggi ketiga, hampir 10% anak yang terkena diare mengalami kematian disetiap tahunnya.

Menurut WHO (*World Health Organization*) diare menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak usia kurang dari 5 tahun. Terjadi peningkatan angka kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita tahun 2015 - 2017. Data WHO (*World Health Organization*) 2017 menyebutkan hampir 1,7 miliar masalah diare anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada balita setiap tahunnya. Menurut data profil kesehatan Indonesia diare setiap tahunnya mengalami kenaikan sekitar 1,14%.

Pada tahun 2018, Kota Depok memiliki jumlah penderita diare balita sebanyak 1.637.708 (Dinkes Kota Depok, 2019 hlm 196). Hasil survei di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Minggu, Jakarta Selatan berdasarkan data 10 peringkat penyakit anak di ruang Melati, diperoleh angka kejadian penyakit dalam periode Juni - Desember 2019 yang menduduki peringkat paling atas adalah *Diarrhea and Gastroenteritis* dengan jumlah 556 pasien (41%), kemudian pada peringkat dua yaitu *Bronchopneumonia* dengan jumlah 279 pasien (20,5%), pada peringkat tiga typhoid dengan 129 pasien (9,5%), peringkat empat *Dengue Hemoragic Fever* 113 pasien (8,3%), kemudian urutan ke-5 *Bacterial Infection* dengan 83 pasien (6,1%), pada urutan ke-6 Pneumoni dengan 59 pasien (4,3%),

pada urutan ke-7 Asthma dengan 44 pasien (3,2%), pada urutan ke-8 *Dengue Fever* dengan 38 pasien (2,7%), selanjutnya urutan ke-9 *Viral Infection* 36 pasien (2,6%), dan terakhir urutan ke-10 Hepatitis A dengan 22 pasien (1,8%).

Melihat masih tingginya angka kejadian diare dan gastroenteritis akut pada anak tersebut menimbulkan masalah kesehatan seperti tanda-tanda kekurangan cairan (seperti mata cekung, ubun-ubun cekung, turgor kulit tidak elastis), nyeri pada abdomen, demam, mual dan muntah, dan anoreksia. Dengan adanya masalah kesehatan tersebut maka diharapkan perawat dapat berperan dalam mengatasi serta mencegah masalah tersebut. Menurut (Harnilawati, 2013) peran perawat merupakan cara untuk menyatakan kegiatan seorang perawat dalam praktik keperawatan, dimana individu telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang telah sesuai dengan kode etik profesional. Menurut (Suryani & Badi'ah, 2018) menyatakan bahwa peran penting perawat dalam menjalankan Asuhan Keperawatan anak adalah sebagai pemberi perawatan anak, pembela, pendidik, konselor, koordinator, pembuat keputusan, dan penelitian.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan bagi masyarakat, dilakukan upaya kesehatan dengan melakukan pendekatan pemeliharaan kesehatan *promotif* dengan cara perawat memberikan pendidikan kesehatan mengenai diare, cuci tangan dan *personal hygiene* yang baik, pencegahan penyakit *preventif* perawat berperan mencegah penyakit dengan memastikan setiap masyarakat menerapkan Pola Hidup Sehat Bersih (PHBS), penyembuhan penyakit *kuratif* perawat berperan untuk memantau keadaan umum, memantau keseimbangan cairan dan pengobatan ataupun tindakan lainnya, dan pemulihan penyakit *rehabilitatif* perawat menganjurkan untuk menjaga pola makan dan pola hidup, serta kembali mengingatkan PHBS. Akibat yang dapat ditimbulkan jika masalah tidak segera diatasi yaitu dehidrasi, syok hipovolemik, hipertemi, dan kejang demam yang timbul pada penderita diare. Terapi yang dapat dilakukan jika sudah terjadi diare yaitu dengan menggunakan larutan oralit yang dapat dibuat sendiri dirumah, dan dikonsumsi ketika anak sedang mengalami diare.

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan pengalaman serta kasus nyata pada Asuhan Keperawatan pasien anak dengan *Gastroenteritis Acute* (GEA) Dehidrasi Ringan Sedang di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu dengan pelaksanaan proses asuhan keperawatan.

### **I.2.1 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan kepada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- b. Menentukan diagnosis keperawatan sesuai hasil pengkajian kepada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada masalah yang muncul pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- g. Mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dengan praktek langsung
- h. Mengidentifikasi faktor penghambat, pendukung, dan mencari solusi alternatif sebagai pemecahan masalah pada anak dengan Gastroenteritis Akut (GEA)

## **I.3 Metode Penulisan**

Metode penulisan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dimana mahasiswa mengelola satu kasus dengan menggunakan proses asuhan keperawatan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penyusunan karya tulis ini yaitu :

- a. Wawancara merupakan cara dengan mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan keluarga klien serta perawat ruangan yang terarah dan sistematis.
- b. Observasi merupakan cara dengan melakukan pengamatan langsung dan pemeriksaan fisik kepada pasien secara menyeluruh dan melakukan proses asuhan keperawatan secara langsung pada pasien tersebut.
- c. Studi dokumentasi dengan membaca catatan perawat atau tim kesehatan lainnya seperti, hasil laboratorium dan pemeriksaan penunjang lainnya terhadap pasien tersebut.
- d. Studi kepustakaan dengan mempelajari buku dan jurnal keperawatan sebagai referensi untuk dijadikan sumber teori.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan karya tulis, penulis membahas mengenai “Asuhan Keperawatan Anak F dengan *Gastroenteritis Acute* (GEA) Dehidrasi Ringan Sedang di Ruang Melati 2 Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan” yang dilaksanakan selama 4 hari dimulai tanggal 19 Februari 2020 sampai dengan tanggal 22 Februari 2020.

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Karya tulis ilmiah ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 BAB, yaitu: BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus pembuatan karya tulis, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan diuraikan pengertian dari Gastroenteritis Akut (GEA), etiologi diare, manifestasi klinis dari diare, patofisiologi (perjalanan penyakit) diare, pathway diare, penatalaksanaan medis pada diare, pemeriksaan penunjang diare, dan teori asuhan keperawatan pada anak sakit dengan Gastroenteritis Akut (GEA). BAB III TINJAUAN KASUS. Dalam bab ini akan diuraikan pengkajian pada kasus anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA) Dehidrasi Ringan Sedang, penentuan diagnosis keperawatan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA) Dehidrasi Ringan Sedang, merencanakan

rencana keperawatan untuk anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA), melaksanakan implementasi keperawatan dari yang sudah direncanakan dalam rencana keperawatan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA), dan melakukan evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA), serta mendokumentasikan hasil dari proses keperawatan pada anak F dengan Gastroenteritis Akut (GEA). **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Dalam bab ini akan diuraikan perbandingan dan analisa antara teori dengan kasus nyata yang telah dilakukan termasuk faktor-faktor yang mendukung dan penghambat serta pemecahan masalah terhadap kasus tersebut. **BAB V PENUTUP.** Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran mengenai isi dari karya tulis ilmiah.